Media Juga Butuh Dukungan TI

Wisnu A. Prastyanto

Bukan suatu hal yang aneh, apabila sebuah perusahaan media juga membutuhkan dukungan TI untuk dapat menjalankan bisnisnya. Dan hal tersebut terbukti pada PT Tempo IntiMedia,Tbk., perusahaan yang bergerak di bidang media ini juga sangat membutuhkan dukungan TI dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Jika Anda pernah atau kerap membaca majalah TEMPO ataupun Koran TEMPO, pernahkah Anda tahu siapakah perusahaan yang menerbitkan atau membuat majalah tersebut? Produk-produk tersebut diterbitkan oleh perusahaan yang bernama PT TEMPO Inti Media, Tbk. PT TEMPO Inti Media sendiri berdiri sudah sejak tahun 1971, cukup lama memang. Bahkan dapat dikatakan bahwa majalah TEMPO adalah salah satu sesepuh dalam dunia media cetak saat ini. Dalam perjalanannya, majalah TEMPO sempat dua kali mengalami pembredelan, tetapi hal tersebut tidak membuat mereka berhenti untuk tidak mengimplementasikan TI dalam dunia bisnisnya. Mereka juga sadar bagaimana mereka dapat bersaing dengan media lain, ataupun bagaimana mereka dapat menjaga semua data yang dimiliki jika mereka tidak berusaha untuk mengimplementasikan TI ke dalam tubuh perusahaannya tersebut. Karena mereka sadar TI memegang peranan yang cukup signifikan dalam bisnis yang mereka jalankan.

Hal ini mereka buktikan dengan diterbitkannya TEMPO Interaktif pada tahun 1996. Itu membuktikan bahwa walaupun pada tahun 1994 mereka mengalami kasus pembredelan yang cukup hebat, tetapi mereka selalu berusaha untuk dapat tetap eksis di kalangan pembacanya dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Implementasi TI

Inisiatif untuk mulai mengimplementasikan TI ke dalam bisnis mereka sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1996, mungkin dapat dikatakan sudah

mulai saat mereka menerbitkan TEMPO Interaktif. Karena sejak tahun 1996 tersebut, mereka mulai mengembangkan sistem TI-nya untuk dapat men-*support* TEMPO Interaktif yang notabene menggunakan teknologi informasi Internet sebagai medianya.

Kemudian sejak TEMPO mulai terbit lagi yaitu pada tahun 1998, barulah mereka benar-benar membangun infrastruktur TI yang baik. Dari sejak tahun 1998 tersebut, banyak yang sudah mereka kembangkan, contohnya pengembangan aplikasi keredaksian berbasiskan WEB. Di mana sejak tahun 1998 mereka masih menggunakan *operating system* berbasiskan Windows, hingga akhirnya pada sekitar tahun 2000 mereka mulai melirik untuk berpindah menggunakan Linux. Walaupun sebelumnya fasilitas intranet mereka sendiri sudah berjalan dalam Linux.

Pada awalnya mereka mengunakan teknologi Windows NT, karena teknologi tersebutlah yang dirasakan paling banyak memberikan kemudahan dengan segala fasilitas yang disediakan pada saat teknologi WEB sedang marak. Tetapi, mereka merasa bahwa *investment* yang harus dilakukan dengan terus menggunakan produk Windows NT tersebut sangat besar dari segi biaya yang harus mereka keluarkan.

Oleh karena itu, pihak manajemen merasa bahwa mereka harus mulai untuk mencari alternatif lain yang dapat memberikan keuntungan yang tidak jauh berbeda. Dan para pekerja TI di-perusahaan tersebut, akhirnya diharuskan untuk dapat mencari alternatif lain yang dapat memberikan manfaaat yang sama bahkan mungkin dapat lebih baik, tetapi dengan mengeluarkan biaya yang jauh lebih murah. Akhirnya mereka memutuskan untuk menggunakan Linux.

Penggunaan Linux pada perusahaan tersebut adalah sebagai *web server, e-mail server, proxy server*, dan *file sharing*. Untuk kalangan redaksi sendiri, semuanya sudah menggunakan aplikasi yang berbasiskan WEB. Walaupun tidak semua *end-user* sudah mulai menggunakan Linux sebagai operating system yang digunakan. Walaupun rencananya mereka akan membuat agar semua end-user dapat mulai menggunakan Linux, walaupun tentunya tidak semua end-user. Karena dalam bisnis tersebut ada beberapa bagian yang memang tidak mungkin menggunakan Linux, contohnya adalah bagian *layout*/artistik, di mana mereka memilih untuk menggunakan Mac.

Para Staf IT di PT TEMPO Inti Media,Tbk.

Aplikasi WEB untuk kalangan redaksi tersebut sebenarnya sudah mulai dibangun sejak tahun 2000. Dan Linux

Aplikasi Intranet Redaksi TEMPO

Intranet Redaksi Majalah

Aplikasi ini dibuat untuk memperlancar proses kerja redaksi majalah TEMPO, sejak proses usulan sampai ke naskah final yang akan di-*layout* oleh tim kreatif.

Modul-modul:

1. Modul Usulan: berisi mekanisme pemberian usulan topik untuk setiap edisi majalah
2. Modul Perencanaan: Usulan yang disetujui, akan dijadikan perencanaan dalam rapat redaksi
3. Modul Penugasan: Perencanaan yang disetujui, akan diteruskan menjadi penugasan dan didistribusikan ke reporter.
4. Modul Naskah: Berisi alur editing, dimulai dari laporan reporter ke penulis, dilanjutkan dengan editing oleh redaktur pelaksana, redaktur senior, redaktur bahasa, dan bermuara di folder Kreatif untuk kemudian di-layout.
5. Modul Penilaian: Berupa fasilitas memberikan penilaian untuk kualitas dan kuantitas semua kegiatan redaksi, dimulai dari usulan sampai tulisan akhir. Penilaian di setiap langkah akan direkapitulasi untuk dijadikan nilai akhir bagi setiap staf redaksi.
6. Modul Partitur: Memperlihatkan *progress* tiap rubrik di tiap halaman. Sejak dari tulisan reporter sampai dengan tulisan final bisa dilihat pada modul ini.
7. Modul Perencanaan Foto: Berfungsi untuk perencanaan foto setiap edisi, dimulai dari periset foto sampai redaktur foto.

Intranet Tempo News Room

Aplikasi untuk penampungan laporan-laporan reporter Tempo News Room, untuk kemudian didistribusikan ke pengguna (majalah TEMPO, Koran TEMPO, TEMPO Interaktif).

Modul

1. Modul Usulan: Berisi usulan-usulan dari staf redaksi yang bisa ditindaklanjuti oleh reporter.
2. Modul Penugasan: berisi penugasan (yang berasal dari usulan).
3. Modul Laporan Reporter: Modul utk mengirim laporan reporter TNR ke staf redaksi.
4. Modul Penilaian: Fasilitas penilaian untuk tiap reporter/staf redaksi dari para pengguna bahan (majalah TEMPO, Koran TEMPO, TEMPO Interaktif).
5. Modul Report: *Report* harian jumlah berita yang masuk dan yang kemudian digunakan oleh redaksi majalah, koran atau TEMPO Interaktif.
6. Modul Foto: Fasilitas penerimaan foto digital dari para fotografer.

Sejarah Singkat PT TEMPO Inti Media, Tbk.

■ Saat ini PT TEMPO Inti Media, Tbk. telah memiliki berbagai macam produk, yaitu majalah berita mingguan (TEMPO), majalah TEMPO versi bahasa Inggris (TEMPO English Edition), harian umum (Koran TEMPO), media berita di Internet (TEMPO Interaktif), pusat peliputan berita (TEMPO Newsroom), pusat data dan analisa TEMPO (PDAT), dan percetakan (TEMPrint).

Tetapi, apabila kita melihat lebih jauh ke belakang mengenai sejarah Majalah TEMPO sendiri, mungkin kita tidak akan menyangka apabila saat ini TEMPO bisa menjadi sedemikian besarnya.

Pada awalnya, TEMPO didirikan atas inisiatif beberapa wartawan muda, di antaranya **Goenawan Mohamad**, **Fikri Jufri**, **Bur Rasuanto**, **Christianto Wibisono**, **Yusril Djalinus**, dan **Putu Wijaya**. Di mana pada awalnya, yaitu sekitar tahun 1971, mereka mulai mendirikan majalah berita mingguan TEMPO. Dan 6 Maret 1971 merupakan nomor perdana dari majalah TEMPO dan diterbitkan oleh PT Grafiti Pers. Seperti kita ketahui, majalah TEMPO sempat beberapa kali dibredel oleh pemerintah, yaitu pada tahun 1982 dan pada tahun 1994. Untuk kasus pembredelan kedua merupakan kasus di mana mereka harus menghentikan penerbitan majalah tersebut selama kurun waktu yang cukup lama, yaitu kurang lebih empat tahun.

Tetapi ternyata, kasus pembredelan tersebut tidak membuat para pendiri TEMPO menjadi patah semangat dalam terus menginformasikan berita-berita terkini. Hal tersebut terbukti, pada tahun 1996 mereka mulai untuk membuat TEMPO Interaktif (media berita di Internet). Dan akhirnya pada Tahun 1998 majalah TEMPO kembali terbit untuk umum.

Adapun visi yang dimiliki oleh TEMPO sendiri adalah berusaha untuk menjadi acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat untuk berpikir dan mengutarakan pendapat, serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

yang mereka gunakan masih menggunakan Linux versi Red Hat 6.2. Alasan mereka sendiri kenapa mereka memilih untuk menggunakan Linux versi Red Hat adalah karena kemudahan, walaupun pada kenyataannya ada ketidakkonsistenan pada beberapa aplikasi yang dibuat oleh Red Hat sendiri.Untuk mengatasi masalah tersebut, biasanya mereka akan masuk ke forum pengguna Linux apabila mereka menemui kesulitan dalam mengimplementasikan Linux.

Pada TEMPO, mereka juga memiliki TEMPO News Room. Adalah sebuah sebuah tempat di mana semua berita yang dimiliki oleh TEMPO akan dimasukkan ke tempat tersebut—masih menggunakan aplikasi WEB—dan nantinya bisa saja dipergunakan sesuai dengan kebutuhan media yang ada, baik itu majalah TEMPO, Koran TEMPO, ataupun TEMPO Interaktif.

Aplikasi WEB tersebut mereka bangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySql. Mengapa mereka menggunakan MySql? Ketika pertanyaan tersebut kami lontarkan, alasan mereka menggunakan MySql adalah karena pada awalnya mereka lebih paham untuk menggunakan produk tersebut. Tidak ada alasan lain.

Untuk melakukan pemilihan dalam penggunaan *hardware*, mereka tidak terlalu pusing untuk memikirkan jenis atau merk apa yang mereka akan gunakan. Mereka lebih memikirkan kegunaan dari alat yang digunakan tersebut. Karena bagi mereka merk suatu produk tidak terlalu bermasalah, asalkan mereka dapat memperoleh hasil atau manfaat yang cukup maksimal dengan menggunakan alat tersebut. Sampai saat ini pun mereka masih menggunakan beberapa buah komputer rakitan yang berfungsi sebagai *workstations*. Memang untuk *server*-nya sendiri mereka masih menggunakan jenis-jenis bermerk.

Bahkan mereka juga tidak mengimplementasikan sebuah *back-up system* yang cukup hebat. Karena selama ini mereka masih menggunakan media penyimpanan harddisk ataupun CD untuk melakukan back-up terhadap data yang mereka milliki. Untuk saat ini, mereka merasa bahwa dengan sistem seperti itu pun mereka masih bisa beroperasi dan belum merasa perlu untuk mengimplementasikan suatu jenis back-up system yang cukup hebat.

Untuk koneksi Internet mereka menggunakan fasilitas *frame relay* dari Lintas Artha sebesar 256 Kbps, sedangkan untuk hubungan antarkantor di Jalan Proklamasi dengan kantor yang berada

Spesifikasi Hardware & Software

Hardware	Server	Compaq Proliant ML 530 (6 unit), Compaq Proliant 400 (2 unit), HP LH 3000 (1 unit), HP Netserver 5E (1 unit), HP Vectra 500 (1 unit), Wearnes PC (1 unit)
	Workstations	Wearnes dan rakitan
	Routers	Cisco 2600 series (1 unit), 1600 series (3 unit)
	Switch/Hubs	3Com, Cisco Catalyst, D-Link
	Modem	RAD ASM-50, RAD ASM-30 (leased channel modem)
Software	Workstation O/S	Win 98, Linux Mandrake 8, RH 7
	Server	Win NT 4, Linux RH 7.2, Linux RH 6.2
	Back-up	N/A
	Office Productivity	MS Office, OpenOffice for Windows, OpenOffice Linux
	Database	MySql 4.0
	Web Server	PHP 4
	Enterprise Resources Planning	N/A

Ruangan *server* dan beberapa buah *hardware* yang digunakan pada PT TEMPO Inti Media,Tbk.

di daerah Kebayoran Center (Koran TEMPO) mereka menggunakan fasilitas *leased line* yang mereka dapatkan dari PT Telkom sebesar 128 Kbps.

Manfaat TI

Dengan memilih Linux sebagai *operating system* server dan juga *end-user*, mereka merasakan besarnya manfaat yang dapat diperoleh. Baik dari sisi biaya maupun performa yang mereka dapatkan. Apalagi dengan diberlakukannya UU HaKI. Mereka merasa bahwa dengan disosialisasikannya UU HaKI untuk semua kalangan, mereka benar-benar bersyukur ternyata apa yang telah mereka pilih sebelumnya tidaklah salah. Apalagi mereka merasa cukup banyak terbantu dengan banyaknya forum pengguna Linux di Indonesia saat ini. Karena selama ini apabila mereka mendapatkan kesulitan pasti akan berusaha mencari informasinya di forum-forum Linux yang saat ini sudah semakin banyak, baik di Indonesia mapun di luar negeri sekalipun. Hal tersebut mereka rasakan sangat membantu dalam mengimplementasikan Linux dalam tubuh perusahaan.

Tanpa TI? "Tanpa TI kami tidak akan memiliki kumpulan database seperti saat ini," ujar **Handy Dharmawan**, IT Manager dari PT TEMPO Inti Media, Tbk. Dengan TI, mereka bisa terus meningkatkan kinerja dari semua bagian yang ada pada perusahaan tersebut, baik itu pihak manajemen, redaksional, maupun bagian *layout* dan desain sekalipun. Bahkan sampai saat ini, mereka masih tetap untuk mengirimkan beberapa pegawainya untuk mengikuti pelatihan tentang Linux, dan hal tersebut dilakukan untuk menambah ilmu dari semua staf yang ada.

Bagi mereka pengetahuan dasar dari TI adalah suatu hal yang cukup penting. Mereka tidak merasa perlu untuk mengimplementasikan TI secara besar-besaran, itu dapat dilihat saat kami berkunjung ke ruangan server mereka. Tidak ada kesan *wah* yang kami tangkap saat itu. Karena bagi mereka TI hanyalah pendukung yang tentunya sangatlah tidak wajar apabila biaya yang harus dikeluarkan untuk mengimplementasikan TI lebih dari manfaat TI yang dapat dirasakan. ■

Diagram Network

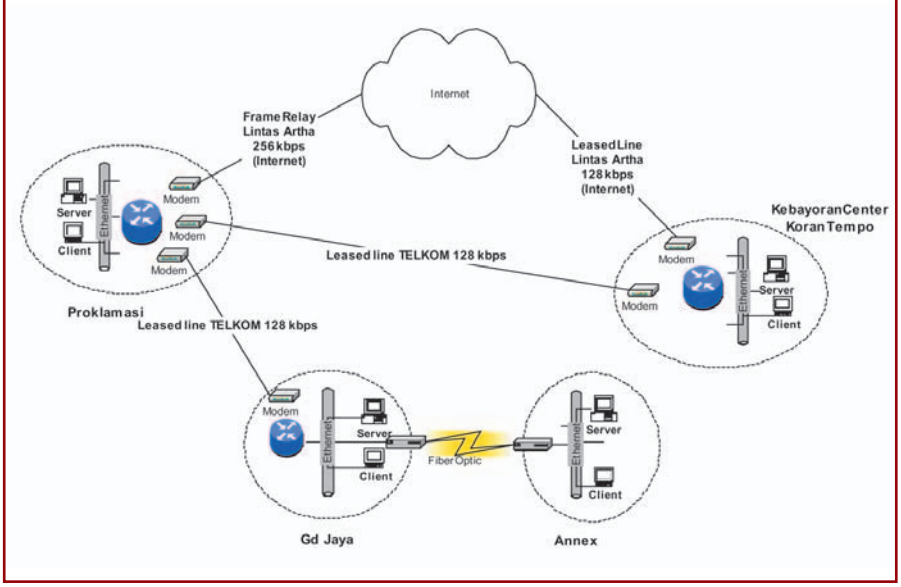

Job Vacancy

■ Berikut ini kriteria-kriteria yang harus dipenuhi jika Anda berminat untuk mendaftar sebagai seorang IT Staff PT TEMPO Inti Media,Tbk.:

Nama Jabatan: IT Staff

Syarat yang diperlukan:
- Technical background.
- Menguasai *skill* dasar komputer yang baik.
- Berpengalaman.
- Rajin.

Bertanggung jawab:
- Bertanggung jawab terhadap IT Director.
- Mampu mengatur dan mengembangkan ERP System serta jaringan yang ada.

Range Salary: Rp1,8-2,5 juta

Sumber: PT.TEMPO Inti Media,Tbk.

Rhenald Kasali

Number Portability

...kebijaksanaan number portability ini memungkinkan seorang konsumen selular melakukan perpindahan dari satu operator seluler ke operator selular lain...

Seberapa pentingkah nomor telepon bagi para operator selular? Jawaban pertanyaan ini selalu dikaitkan dengan pendapatan yang akan diperoleh para operator. Semakin banyak jumlah nomor telepon yang terdaftar menggunakan jasa selular, semakin banyak pula peluang pendapatan yang diperoleh.

Bagi seorang konsumen, jawabannya dapat beragam. Yang pasti, dari hari ke hari kita merasakan semakin pentingnya arti nomor selular, bahkan nomor ini begitu penting dalam kehidupan sosial. Sebagai contoh, kita tentu tidak lupa untuk saling meminta maaf pada kerabat menjelang lebaran ini dan tentu saja silaturahmi ini dapat dilakukan melalui ponsel, baik bicara langsung maupun menggunakan SMS.

Fungsi selular sebagai identitas diri tidak hanya berhenti sampai di situ saja. Sudah lazim saat kita mendaftar menjadi nasabah sebuah bank atau melakukan kegiatan pembelian barang, kita diminta memasukkan nomor selular kita di dalam formulir yang disediakan. Bahkan di beberapa negara, seperti Korea Selatan dan Jepang, selular sudah dapat dijadikan sebagai alat pembayaran transaksi atau sebagai *loyalty card* dari perusahaan yang menyediakannya.

Fakta-fakta ini membuat dilema bagi seorang konsumen. Di satu sisi merasa bahwa nomor selular sangat penting dan pribadi, menggantinya akan menimbulkan kerepotan yang tidak sedikit, di sisi lain pesatnya teknologi komunikasi, tidak menutup kemungkinan memunculkan layanan yang lebih bagus, baik dari segi kualitas maupun harga.

Dilema ini rupanya disadari oleh pemerintah Amerika Serikat. Mulai 24 November mendatang, pemerintah Amerika Serikat telah memberlakukan kebijaksanaan *number portability* untuk seluruh operator selularnya. Sesuai namanya, kebijaksanaan number portability ini memungkinkan seorang konsumen selular melakukan perpindahan dari satu operator seluler ke operator selular lain, tanpa melakukan pergantian nomor telepon.

Keputusan ini sendiri bukan keputusan murah. Riset yang dibuat iGillott Research menunjukkan bahwa kebijakan ini akan merugikan operator selular di Amerika Serikat sebesar US$20 miliar, atau setara dengan Rp170 triliun dalam jangka waktu empat tahun mendatang. Lebih menarik lagi, mayoritas kerugian ini tidak ditimbulkan dari biaya *upgrade* teknologi jaringan dari operator selular, melainkan hilangnya pendapatan dari kemungkinan terjadinya perpindahan besar-besaran dari konsumen selular yang ada.

Dari segi bisnis, munculnya regulasi ini membuat operator selular di Amerika Serikat makin berbenah diri. Terdapat beberapa langkah yang telah dipersiapkan oleh para operator tersebut. Pertama, mereka terus berupaya meningkatkan *customer experience* yang dapat ditawarkan kepada konsumennya. Cakupan dari *customer experience* ini sendiri cukup luas, mulai kualitas suara, daerah jangkauan, hingga penanganan *after sales service* saat seorang konsumen mendapatkan masalah.

Kedua, meningkatkan kreativitas dalam menggali layanan-layanan (*value added-service*) yang dapat diberikan. Ketiga, semakin mendekatkan diri dengan konsumen melalui program-program *loyalty*, baik yang dilaksanakan secara internal maupun bekerja sama dengan industri lain, seperti yang dilakukan oleh AT&T dengan sebuah perusahaan penerbangan dengan memberikan tiket pesawat gratis terhadap penggunaan pulsa telepon sampai jumlah tertentu.

Di Indonesia sendiri, seperti biasa, konsumen selular harus menunggu berkaitan dengan kebijakan number portability ini. Tetapi kita dapat membayangkan kehebohan yang mungkin ditimbulkan apabila hal ini menjadi kenyataan. Bukan apa-apa, munculnya teknologi CDMA saja seperti TelkomFlexi dan Esia, telah membuat para operator selular GSM makin mempercantik dirinya. Mulai dari perluasan zona lokal, penurunan tarif selular, hingga membuat undian berhadiah untuk setiap penggunaan pulsa. Semua dilakukan untuk memikat konsumen.

Rhenald Kasali *saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Ilmu Manajemen—Pasca Sarjana UI.*